

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara umum pentingnya olahraga dalam kehidupan menjadi suatu kegiatan yang dapat membuat tubuh seseorang menjadi bugar dan sehat. Olahraga bisa menjadi aspek yang memerlukan regulasi, pendidikan, pelatihan, pendampingan, pembinaan, dan pengawasan. Selain itu, olahraga merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan manusia dan merupakan bentuk kegiatan yang terencana dan terorganisir dari setiap individu (Manoy, 2008).

Dalam Undang–Undang Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan menjelaskan bahwa olahraga prestasi merupakan bagian dari proses dan pelaksanaan tujuan pembangunan nasional dibidang keolahragaan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjangan, dan berkelanjutan, serta berorientasi pada prestasi dan peningkatan kesejahteraan hidup pelaku olahraga, sehingga pengembangan dan pengelolaan keolahragaan diarahkan untuk tercapainya kualitas kesehatan dan kebugaran masyarakat, pemerataan akses dan pemenuhan infrastruktur keolahragaan, peningkatan prestasi dan perbaikan iklim keolahragaan, serta tata kelola keolahragaan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kompetisi keolahragaan dunia. Pentingnya olahraga disampaikan oleh Presiden Joko Widodo saat pembukaan PON 2016, beliau menyampaikan bahwa untuk menjadi bangsa yang tangguh

dibandingkan negara -negara lain di dunia, perlu digalakkan Gerakan Kompetisi Negara Nasional. Seperti yang dikutip dalam berita laman kabarnusa.com:

“Bandung – Sebagai ajang pembinaan olahraga Indonesia, PON adalah momentum untuk menggalakan kompetisi olahraga serta menggalakan Gerakan olahraga nasional kompetisi olahraga. Kompetisi harus dimulai dari kampung-kampung, dari desa-desa, dari kecamatan-kecamatan, dari kabupaten-kabupaten, kota-kota, dan seluruh provinsi yang ada di negara kita.”.

Sumber:<https://setkab.go.id/buka-pon-xix-presiden-jokowiparajuraakan-jadi-andalan-kita-di-sea-games-dan-asian-games/> diakses pada 21 Januari 2023.

Menurut Lestari (2022), menyampaikan olahraga merupakan simbol kemajuan dan keunggulan suatu bangsa (*Nation State*). Negera – negara di seluruh dunia memiliki olahraga maju yang mewakili kemajuan negara secara keseluruhan. Bahkan salah satu indikator kemajuan suatu daerah secara umum dapat direpresentasikan dengan kemajuan olahraga pada daerah tersebut, sebagai contoh Kota Surabaya yang sering kali menjuarai kejuaraan olahraga menandakan bahwa Kota Surabaya adalah kota yang maju. Karena olahraga pada dasarnya dibangun oleh pemerintah sendiri. Tujuan utama daripada penyelenggaraan dan pembangunan keolahragaan harus didasari dan diorientasikan pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya (Rahadian, 2018). Pembinaan olahraga juga dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan eksistensi bangsa dan meraih prestasi setinggi-tingginya. Suatu prestasi olahraga tidak datang begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal tersebut tidak serta-merta dapat dipahami oleh semua orang, terlebih jika hanya melihat dan menilai berdasarkan hasil kejuaraan atau kompetensi yang telah diikuti, tanpa memperhatikan proses pembinaan yang dilakukan. Oleh

karena itu, perlu dilakukan serangkaian proses pembinaan agar dapat memenuhi target yang ingin dicapai (Syono & Monalisa, 2016)

Secara umum olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilaksanakan secara profesional dan berhasil mencapai tingkat prestasi yang setinggi-tingginya dalam industri olahraga baik pada tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Olahraga prestasi membutuhkan kompetensi tingkat fisik yang tinggi dan harus terampil dalam satu bidang yang ditekuni. Untuk mencapai prestasi, atlet harus terus berlatih dan disiplin dalam melaksanakan program latihan yang diberikan pelatih. Untuk mencapai prestasi yang ingin dicapai, juga harus ada dukungan dari pihak-pihak kepentingan dalam pengembangan olahraga prestasi (Saputra, 2017). Dalam undang-undang No. 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan pada pasal 28 ayat 5 yang menyatakan bahwa: “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetensi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Pada bunyi pasal tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa subjek/pelaksana serta tingkatan suatu organisasi pada penyelenggaraan keolahragaan di Indonesia. Dampak positif prestasi olahraga terhadap kemajuan suatu negara bahkan merupakan cerminan kualitas suatu negara, sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap peningkatan prestasi olahraga nasional (Akhimullah, 2023).

Pilar utama pembangunan olahraga prestasi olahraga di Indonesia adalah pemerintah melalui Kemenpora (Kementerian Pemuda Olahraga) dengan dua unsur kerjasama pembinaan dan pengembangan olahraga, yaitu (1) KONI (Komite

Olahraga Nasional Indonesia) dan cabang-cabang olahraga (Cabor) menyaring atlet-atlet berbakat untuk mempersiapkan diri berprestasi dalam kompetisi khususnya antar daerah, nasional, hingga Internasional. (2) Komite Paralimpiade Nasional Indonesia) atau *National Paralympic Committee* adalah organisasi yang melatih atlet penyandang disabilitas di Indonesia. Terkait dengan penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan olahraga, mekanismenya secara konkret telah diatur melalui berbagai ajang atau kejuaraan dengan tingkat atau level tertentu, seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) pada tingkat senior, Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS) untuk olahraga pelajar junior dan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) untuk tingkat daerah. Sedangkan untuk olahraga disabilitas yaitu Pekan Olahraga Paralimpiade Nasional.

Pasal 33 Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2022 menyatakan bahwa pengelolaan keolahragaan nasional; merupakan tanggung jawab Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Kemenpora bekerja sama dengan berbagai pihak. Salah satu pihak pendukung Kemenpora adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). KONI membantu Kemenpora mewujudkannya kebijakan nasional di bidang pembinaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi nasional (Latifa & Niswah, 2017). Relasi atau kerjasama antara Kemenpora dan KONI juga berlangsung tidak hanya di pusat atau tingkat nasional, melainkan juga terjadi di daerah. Pada lingkup daerah, keduanya direpresentasikan oleh kedinasan yang bergerak dibidang pemuda dan olahraga atau yang biasa dikenal dengan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) dan juga KONI pada tingkat daerah. Tugas pemerintah daerah dijalankan

berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) yang kemudian menjadikannya kewenangan bagi pemerintah daerah yang mana mempunyai sifat “pilihan/memilih” berkaitan dengan potensi unggulan dan kekhasan suatu daerah (Rizky, 2023).

Kewenangan pemerintah kota yang berkoordinasi dengan KONI pada tingkat kota/kabupaten yang dijelaskan dalam UU No. 11 Tahun 2022 yang menyatakan tingkat kota/kabupaten, kebijakan yang dibuat pemerintah pusat dijalankan oleh pemerintah kota. Hal ini dijelaskan dalam Pasal 35 UU No. 11 Tahun 2022 yang menyatakan pemerintah kabupaten/kota melaksanakan perencanaan, pembinaan, pengembangan, penerapan standarisasi, dan penggalangan sumber daya keolahragaan yang berbasis keunggulan lokal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya pada Pasal 39 dijelaskan bahwa pengelolaan olahraga di kabupaten/kota dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dengan dibantu oleh komite olahraga nasional di kabupaten/kota. Pengelolaan olahraga pada tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh pemerintah dengan dibantu oleh komite olahraga provinsi. KONI provinsi berkoordinasi dengan pemerintah daerah provinsi yaitu Gubernur dalam pengembangan olahraga prestasi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No 12 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan keolahragaan Pasal 44 ayat (1) yang mana mengatur tentang tugas dari induk organisasi cabang olahraga provinsi.

Prestasi olahraga yang dimaksud pada peraturan daerah diatas adalah hasil yang diraih oleh atlet dalam kejuaraan olahraga di tingkat provinsi antara lain; Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) dan Pekan Olahraga Provinsi (Porprov). Salah satu kegiatan yang menjadi tolak ukur prestasi dan indikator peningkatan

olahraga prestasi provinsi adalah pekan olahraga provinsi. Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) menjadi salah satu tolak ukur dan indikator peningkatan prestasi olahraga suatu provinsi. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No. 12 tahun 2012 menyatakan bahwa Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) merupakan kegiatan resmi yang dilaksanakan oleh Gubernur Jawa Timur. Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) merupakan kegiatan olahraga provinsi yang bergengsi karenanya penyelenggaraannya diikuti oleh seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan secara serentak diikuti oleh cabang olahraga dibawah naungan KONI.

Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kegiatan KONI Jawa Timur sebagai ajang pertandingan/perlombaan antar Kabupaten/Kota se- Provinsi Jawa Timur. Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) juga menjadi kegiatan penyeleksian dan pemantauan atlet-atlet yang terbaik dalam ajang Porprov untuk melanjutkan ke tingkat Nasional atau Pekan Olahraga Nasional yang dinaungi oleh KONI pusat. Selain itu kegiatan ini merupakan jenjang karier bagi atlet untuk menjadi atlet nasional mewakili Jawa Timur dalam jenjang nasional (Hasyim, 2020). Atlet-atlet yang mendapatkan medali emas pada Porprov akan terpilih sebagai wakil daerah dan mendapatkan pembinaan dalam program pemusatan latihan daerah (Pelatda) yang merupakan pembibitan pembinaan Provinsi Jawa Timur dalam event Pekan Olahraga Nasional (PON).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang dikenal karena memiliki prestasi yang baik di bidang olahraga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan medali di ajang Pekan Olahraga provinsi Jawa Timur. Dalam tujuh tahun berturut – turut

Kota Surabaya dapat mempertahankan posisinya di tingkat pertama. Dengan ini dapat dilihat dalam tabel dibawah, sebagai berikut:

*Tabel 1 Rekapitulasi Perolehan Medali Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2022*

Klasmen Akhir Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur 2015				
No	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1	Kota Surabaya	118	98	77
2	Kota Malang	42	32	50
3	Kota Kediri	32	37	45
4	Kab. Sidoarjo	30	35	39
5	Kab. Malang	27	31	38
Klasmen Akhir Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur 2019				
No	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1	Kota Surabaya	113	89	78
2	Kota Kediri	60	44	49
3	Kab. Sidoarjo	46	36	57
4	Kota Malang	40	49	50
5	Kab. Malang	34	31	33
Klasmen Akhir Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur 2022				
No	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1	Kota Surabaya	130	99	125
2	Kota Malang	70	67	72

3	Kab. Sidoarjo	61	66	83
4	Kab. Malang	47	51	59
5	Kota Kediri	57	27	53

Sumber: <https://jatim.antaranews.com/berita/158674/surabaya-masih-pimpinperolehan-medali-Porprov-2015>/<https://suryakabar.com/2019/07/15/klasemen-akhir-perolehan-medali-porprov-jatim-2019-surabaya-pertahankan-juara-umum>/<https://muria.suamerdeka.com/olahraga/pr-073806329/klasemen-akhir-Porprovjatim-2022-bukan-surabaya-prestasi-spektakuler-milik-bangkalan-2-tuan-rumah-10-besar>

Dalam tabel diatas di tunjukan bahwa pada tahun 2015-2022 prestasi olahraga Kota Surabaya sangat memuaskan hal ini tergambar pada tabel perolehan medali prestasi diatas yang mampu memenuhi target yang di capai pada Pekan Olahraga Provinsi VII Jawa Timur 2022 kontingen Kota Surabaya menjadi juara umum yang ke tujuh selama Porprov Jatim diadakan.

Strategi dan persiapan masing-masing Kabupaten/kota peserta Porprov tentu tidak sama. Kualitas strategi dan persiapan akan menentukan keberhasilan mencapai gelar juara atau target tertentu. Prestasi secara tidak langsung membuktikan usaha dan kualitas para atlet. Pencapaian yang dimiliki Kota Surabaya ini karena organisasi olahraga yaitu Komite Olahraga Nasional Indonesia Provinsi Jawa Timur (KONI Jawa Timur) telah melakukan pembinaan yang tepat dan didukung penuh oleh pemerintah. KONI Kota Surabaya menjalin kerjasama dengan KONI Jawa Timur dan Walikota Kota Surabaya dalam pembinaan prestasi olahraga (Latifa & Niswah, 2017).

Koni sebagai satu-satunya wadah koordinasi dan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan mengelolanya secara efektif. Dengan demikian menjadi organisasi yang mandiri



dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini harus dilakukan oleh koni, karena keberhasilan suatu organisasi yang didalamnya termasuk koni tidak akan pernah tercapai tanpa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pekerjaan dan pemantauan kinerja (Saputra, 2017).

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, yang didalamnya terdapat berbagai arahan dan dukungan. Pembinaan merupakan kelanjutan dari pembelajaran dan pengembangan (Bahtiar & Jamarudin, 2018). Pembinaan adalah hal biasa yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang Pendidikan, ekonomi, sosial, masyarakat dan lain-lain. Pembinaan menekankan pendekatan praktis yang mengembangkan sikap, kompetisi dan kekuatan. Secara keseluruhan, pembinaan bekerja dengan melepaskan proses yang menghambat hal-hal dan mendapatkan pengetahuan melalui keterampilan baru yang dapat meningkatkan kehidupan dan pekerjaan. Pembinaan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan bertujuan untuk hasil yang maksimal.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan pasal 1 angka 2 menyebutkan bahwa, keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, Pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan dan evaluasi. Selanjutnya pada Pasal 1 ayat 7, disebutkan bahwa, pembina olahraga adalah orang yang memiliki minat dan pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, dan/atau pendanaan yang didedikasikan untuk kepentingan

pembinaan dan pengembangan olahraga. Kemudian dalam Pasal 22 ayat 3 menjelaskan pembinaan dan pengembangan olahraga sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi, pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan olahraga.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 sebagai pedoman hukum tertinggi pada bidang keolahragaan, yang mana telah mencabut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, selanjutnya disikapi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menetapkan Peraturan Daerah Jawa Timur Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan sebagai kebijakan dibidang keolahragaan pada provinsi Jawa Timur. Kebijakan Publik dalam strategi pembangunan prestasi olahraga diposisikan sebagai bagian integral dari pembangunan daerah dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Tugas pokok bidang olahraga adalah menjamin terselenggaranya desentralisasi kewenangan dan desentralisasi tugas bidang olahraga di daerah. Harus ada perencanaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan olahraga rakyat, sejalan dengan visi dan misi pembinaan generasi muda yang berkualitas, maju, dan mandiri, demokrasi, Kesehatan dan inovasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah melalui Koni harus menilai kinerja lembaga tersebut (Soan & Raya, 2020).

Untuk mengetahui implementasi kebijakan yang diterapkan oleh KONI Kota Surabaya perlu dilakukan studi di salah satu cabang olahraga beladiri yang tergabung dalam program pusat latihan cabang (Puslatcab). Salah satu cabang olahraga beladiri yang banyak diminati dan memiliki perkembangan cukup pesat, yakni judo. Cabang olahraga judo menjadi salah satu cabang yang memiliki *track*

*record* prestasi yang cukup baik. Berikut disajikan dalam tabel perolehan medali cabor bela diri.

*Tabel 2 Rekapitulasi Perolehan Medali Cabang Olahraga Bela Diri Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur*

Cabor	2019		2022	
	Emas	Kategori	Emas	Kategori
Judo	18	20	17	21
Karate	4	15	1	15
Taekwondo	1	21	4	21
Pencak Silat	2	16	2	17
Kempo	5	18	9	18
Tarung Derajat	2	17	3	17
Wushu	8	23	4	23
Tinju		7	1	7
Gulat	4	23	5	15

*Sumber: Porprovjatim.com*

Dari tabel diatas tersebut ditunjukkan bahwa dari kategori yang dipertandingkan cabor judo berhasil menjuarai perkategori dengan menyumbang paling banyak medali di cabang olahraga beladiri. Cabor tersebut tidak hanya berprestasi di tingkat daerah namun juga di tingkat nasional bahkan tingkat internasional pada kejuaraan.

Menurut Nugroho (2016:1), pembinaan atlet berprestasi dapat dicapai melalui pemberian penghargaan, penyediaan infrastruktur dan pelatihan olahraga untuk meningkatkan sumber daya manusia olahraga dan pelaksanaan anggaran pemerintah kota. Menyelenggarakan pembinaan pelatih dan meningkatkan fasilitas pelatihan olahraga dan apresiasi terhadap pelatih yang unggul dan pelatihan bersertifikat provinsi, nasional dan internasional.

Pembinaan atlet merupakan tanggung jawab seluruh warga negara dan tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri. Untuk mencapai prestasi yang tinggi dan maksimal diperlukan pembinaan atlet yang berkesinambungan dan progresif. Perhatian yang serius dari pemerintah merupakan syarat utama untuk memajukan olahraga Indonesia. Pemerintah harus menjadi mesin penggerak bagi semua warga untuk terpanggil berkontribusi bagi negara. Tujuan utama dari program pelatihan yang sukses adalah untuk melatih atlet sejak usia dini, menemukan bakat atlet disemua cabang olahraga dan mampu mencapai prestasi yang maksimal (Irmansyah, 2017).

Menurut Winarno (Prof. Budi Winarno, 2016) , Implementasi kebijakan publik hanya dimulai jika tujuan kebijakan publik telah diidentifikasi, program telah dibuat, dan anggaran telah dialokasikan untuk mencapai tujuan politik tersebut. Berbagai pelaku, organisasi, prosedur, dan teknik yang akan bekerja sama untuk mengimplementasikan kebijakan untuk mencapai efek atau tujuan yang diinginkan.

Salah satu upaya pemerintah untuk menggalakan atau membangun pembinaan olahraga di Indonesia sebagai basis pembangunan pembinaan

berjenjang dan berkelanjutan dengan mendirikan berbagai pusat pembinaan olahraga dikalangan pelajar yang menjadi cikal bakal atlet yang memiliki prestasi. Hal ini sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2022 Pasal 28 ayat 6 tentang sistem keolahragaan nasional, yang menjelaskan pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi. Menurut Mulyadi (Asyiah & Fachri Adnan, 2018), kebijakan publik adalah proses memformulasikan, implementasi, dan evaluasi kebijakan yang berkesinambungan dan saling terkait, yang dilakukan bersama pemerintah dan pelaku kepentingan internal dalam mengatur mengelola dan menyelesaikan urusan publik, masalah publik dan sumber daya yang ada untuk kebaikan bersama. Berdasarkan kebijakan publik itulah KONI Kota Surabaya dan PJSI Kota Surabaya melakukan pembinaan prestasi, terutama terhadap hal-hal yang menyangkut keikutsertaan dalam kejuaraan tingkat provinsi (Prof. Budi Winarno, 2016).

Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI) kota Surabaya merupakan Induk Organisasi olahraga judo yang bertanggung jawab membina dan mengembangkan serta mengelola kegiatan olahraga judo. Pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov) Jawa Timur Tahun 2015 – 2022 prestasi yang di peroleh judo kota Surabaya masih mempertahankan posisinya di peringkat pertama.

PJSI Kota Surabaya sebagai wadah perkumpulan bagi para atlet dan pelatih judo di Surabaya menaungi beberapa klub judo yang berdomisili di Surabaya. Klub tersebut antara lain Pucang Judo Club, Suryanaga, dan Cendana. Ketiga klub

tersebut turut berpartisipasi dalam proses pembinaan atlet-atlet di tingkat klub. Pembinaan pada tingkat klub merupakan tingkatan paling dasar, sehingga prosesnya akan menentukan keberhasilan atlet tersebut nantinya dalam mengikuti kejuaraan baik pada tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Ketiga klub tersebut juga aktif dalam berpartisipasi dalam pemusatan latihan tingkat kota atau yang sering disebut dengan Puslatcab (pusat latihan cabang), yang mana pemusatan latihan tersebut diselenggarakan dalam rangka persiapan kejuaraan tingkat provinsi seperti Porprov (Pekan Olahraga Provinsi). Tidak hanya itu, sebagai tingkatan dasar pembinaan di klub juga merupakan wadah bagi para pejudo pemula terutama yang masih berusia dini atau setara dengan anak yang masih menempuh Sekolah Dasar (SD).

Pada penyelenggaraan Puslatcab, awal mula akan dilakukan seleksi tanding dalam rangka pembentukan Tim Judo Kota Surabaya. Seleksi tersebut akan diumumkan ke semua klub judo di Surabaya, yang kemudian masing-masing klub akan mengirimkan perwakilannya dalam seleksi tanding tersebut sebagai bentuk kontribusinya terhadap kota Surabaya. Berikut nama-nama atlet yang terdaftar dalam Tim Judo Kota Surabaya dalam rangka menghadapi Porprov Jawa Timur 2022.

*Tabel 3 Susunan Pemain Tim Judo Kota Surabaya Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	KLUB ASAL	NOMOR PERTANDINGAN	KELOMPOK UMUR
1	YOSADEWA PARISYAH K.	L	PUCANG	-50KG	U21
2	RICKY NUGROHO	L	PUCANG	-55KG	U21

3	PANTHAKA DANAR A.	L	CENDANA	-60KG	U21
4	BAGUS TRI IRIANTO	L	CENDANA	-81KG	U21
5	HAFIDZ DZAKY A.	L	PUCANG	-90KG	U21
6	INDRA PRAKOSO	L	CENDANA	-66KG	U21
7	M. GALANG EKA PUTRA	L	SURYANAGA	-73KG	U21
8	FELDYMAZ ARYA RANGGONO	L	PUCANG	NAGE NO KATA	U21
9	PRASASCITA QOLBU	L	PUCANG	+100KG	U21
10	AQILLA MEUTHIA NAJMAH	P	CENDANA	-40KG	U21
11	TANTRI DEWI MITRASARI	P	PUCANG	-45KG	U21
12	LAYINATUL FITRIYAH	P	PUCANG	-57KG	U21
13	SANIYYAH CHANDRA KIRANA	P	CENDANA	-63KG	U21
14	AMELIA AGRIPINA	P	PUCANG	-70KG	U21
15	MAYSARA ATIKA MAHARANI	P	CENDANA	-78KG	U21
16	BALGIS MEGA MAGHFIRA	P	PUCANG	.+78KG	U21
17	BERLIAN TRI MAHARANI	P	PUCANG	JU NO KATA	U21
18	NAYLILAH AGUSTIN	P	PUCANG	JU NO KATA	U21
19	YOHANES KRISTOPEL PELUPESSY	L	PUCANG	-100KG	U21
20	ADI DWI SAPUTRA	L	PUCANG	NAGE NO KATA	U21
21	ZERLYNA ARDIAN	P	CENDANA	-48KG	U21
22	VANIA OKTAVIA AURELIA	P	PUCANG	-52KG	U21

Sumber: PJSI Kota Surabaya

Pada penyelenggaraan Porprov Jatim 2022, PJSI Kota Surabaya mengikuti seluruh nomor yang dipertandingkan, yaitu 18 nomor *fighter* perorangan, 2 nomor Kata, dan 1 nomor beregu. Pada nomor *fighter* perorangan terdiri dari 9 nomor putra dan 9 nomor putri, selanjutnya pada nomor Kata terdiri dari Nage No Kata (putra) dan Ju No Kata (putri), dan pada nomor beregu diikuti oleh 3 putri dan 3 putra sebagai beregu *mix*. Pada Porprov Jatim 2022, Tim Judo Kota Surabaya berhasil meraih 17 medali emas, 1 perak, dan 3 perunggu, dengan rincian sebagai berikut:

*Tabel 4 Peraih Medali Tim Judo Kota Surabaya Cabang Olahraga Judo Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>NOMOR PERTANDINGAN</b>	<b>MEDALI YANG DIPEROLEH</b>
1	YOSADEWA PARISYAH K.	-50KG	EMAS
2	RICKY NUGROHO	-55KG	EMAS
3	PANTHAKA DANAR A.	-60KG	PERUNGGU
4	BAGUS TRI IRIANTO	-81KG	EMAS
5	HAFIDZ DZAKY A.	-90KG	PERUNGGU
6	INDRA PRAKOSO	-66KG	EMAS
7	M. GALANG EKA PUTRA	-73KG	PERUNGGU
8	FELDYMAZ ARYA RANGGONO	NAGE NO KATA	EMAS
9	PRASASCITA QOLBU	+100KG	EMAS
10	AQILLA MEUTHIA NAJMAH	-40KG	EMAS
11	TANTRI DEWI MITRASARI	-45KG	EMAS
12	LAYINATUL FITRIYAH	-57KG	EMAS



13	SANIYYAH CHANDRA KIRANA	-63KG	EMAS
14	AMELIA AGRIPINA	-70KG	EMAS
15	MAYSARA ATIKA MAHARANI	-78KG	EMAS
16	BALGIS MEGA MAGHFIRA	+78KG	EMAS
17	BERLIAN TRI MAHARANI	JU NO KATA	EMAS
18	NAYLILAH AGUSTIN	JU NO KATA	EMAS
19	YOHANES KRISTOPEL PELUPESSY	-100KG	EMAS
20	ADI DWI SAPUTRA	NAGE NO KATA	EMAS
21	ZERLYNA ARDIAN	-48KG	PERAK
22	VANIA OKTAVIA AURELIA	-52KG	EMAS
23	TIM BEREGU MIX	BEREGU	EMAS

Sumber: PJSI Kota Surabaya

Berdasarkan perolehan medali diatas, atlet yang berasal dari klub Pucang menunjukkan hasil yang memuaskan berdasarkan jumlah medali yang diperoleh. Berikut perolehan medali berdasarkan klub yang berkontribusi pada Porprov Jatim 2022:

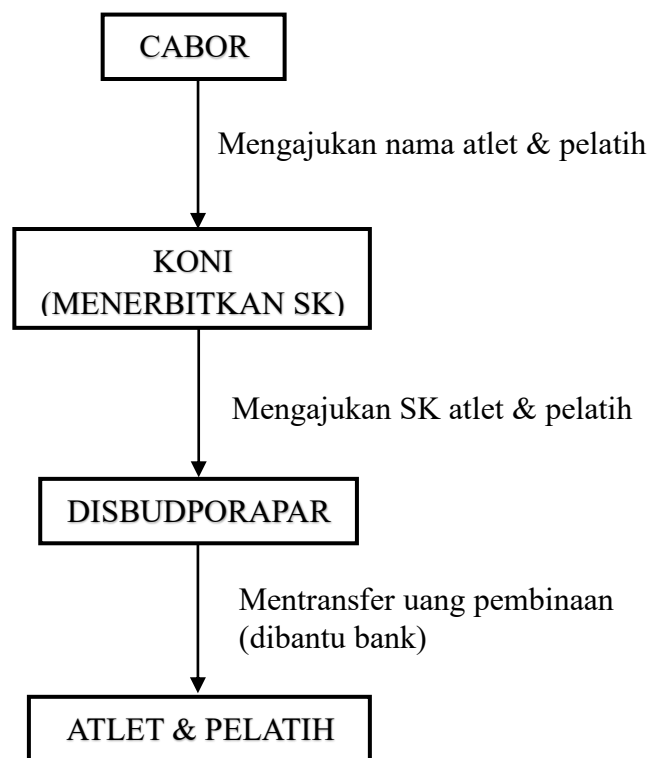
*Tabel 5 Daftar Klub Peraih Medali Pada Pekan Olahraga Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*

<b>KLUB</b>	<b>EMAS</b>	<b>PERAK</b>	<b>PERUNGGU</b>
PUCANG	14		1
CENDANA	4	1	1
SURYANAGA			1

Sumber: PJSI Kota Surabaya

KONI Kota Surabaya tidak memiliki alokasi anggaran dalam melakukan pembinaan prestasi terhadap cabor yang tergabung dalam KONI Kota Surabaya. Adapun anggaran dapat berupa uang pembinaan yang diberikan kepada atlet dan pelatih saat diselenggarakan Puslatcab. Penyelenggaraan Puslatcab Kota Surabaya

secara materi berupa uang pembinaan diberikan langsung oleh Disbudporapar Kota Surabaya kepada masing-masing atlet dan pelatih yang tergabung dalam Surat Keputusan Puslatcab. Pemberian uang tersebut dilakukan melalui transfer bank ke masing-masing rekening milik atlet dan pelatih. Berikut alur pemberian uang pembinaan yang diterima oleh atlet dan pelatih:



*Gambar 1. 1 Alur Pemberian Uang Pembinaan Pusat Latihan Cabang (Puslatcab)*

Sumber: PJSI Kota Surabaya

PJSI Kota Surabaya semakin gencar untuk meningkatkan prestasi dengan mengikuti kejuaraan – kejuaraan, tingkat daerah maupun nasional agar dapat menambah prestasi, jam terbang atlet dan pengalaman atlet untuk dipersiapkan menghadapi kejuaraan – kejuaraan yang akan datang. Untuk menunjang dan mewujudkan pembinaan olahraga judo diperlukan dukungan dari semua pihak,

mulai dari Kemenpora, Dispora, KONI, sumber daya manusianya yang meliputi organisasi, pelatih yang berkualitas, perekrutan atlet dan dukungan masyarakat, program latihan baik dan terarah, serta perekrutan atlet yang ketat.

Berdasarkan capaian pembangunan KONI Kota Surabaya, muncul pula permasalahan yang dihadapi KONI Kota Surabaya. Pertanyaannya menyangkut pembentukan komunikasi. Dalam komunikasi tersebut kita memahami bahwa proses pembinaan olahraga sepenuhnya menjadi tanggung jawab PJSI Surabaya, sedangkan KONI Surabaya hanya mengawasi prestasi olahraga. Dari segi sumber daya, fokusnya adalah pada keterbatasan sarana dan prasarana hasil pembangunan PJSI Kota Surabaya. Berdasarkan kendala-kendala tersebut perlu dicari solusi yang memberikan kewenangan kepada KONI Kota Surabaya untuk mengelola fasilitas olahraga guna menunjang proses pengembangan prestasi.

Implementasi kebijakan tidak hanya melibatkan tindakan perilaku pemerintah yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan atas pelaksanaan program dan partisipasi kelompok sasaran, melainkan melibatkan jaringan kekuatan politik, ekonomi dan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat. Pada akhirnya, ini mempengaruhi dampak atau hasil, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan. Implementasi kebijakan bertujuan untuk memahami apa yang terjadi setelah suatu program dikembangkan, serta dampak yang ditimbulkan dari program kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan tidak hanya melibatkan masalah administratif tetapi juga pertimbangan faktor lingkungan yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan(Hardjati, 2008).

Untuk menentukan bagaimana implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan prestasi atlet pada KONI Kota Surabaya, digunakan 4 indikator model implementasi menurut George C. Edward III untuk menilai hal tersebut. Indikator yang dimaksud adalah (1) Komunikasi, berarti didalam nilai suatu kebijakan terlaksana komunikasi antara pelaku antara lain pemerintah daerah, KONI, Pengurus Organisasi, pelatih dan atlet terjalin dengan baik. (2) Sumber daya, hal ini berkenaan dengan segala hal yang menunjang didalam pengimplementasian suatu kebijakan baik berupa SDM maupun sumber daya lainnya sebagai contoh pelaku olahraga, menunjukan pada orang atau sekelompok orang yang terlibat langsung dalam kegiatan olahraga, pembinaan olahraga menunjuk pada orang yang memiliki minat, pengetahuan, kepemimpinan, kemampuan manajerial yang didedikasikan untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan olahraga.

Tenaga keolahragaan menunjuk pada setiap orang memiliki kualifikasi dan sertifikasi dalam bidang olahraga dan fasilitas pendukung kegiatan keolahragaan sangat diperlukan dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga. (3) disposisi, berarti jika suatu implementasi kebijakan yang benar membutuhkan profesionalisme pelaksana dalam pengambilan keputusan dan kegiatan pengawasan olahraga di Kota Surabaya. (4) Struktur birokrasi, berorientasi pada pola koordinasi antara jajaran pemerintahan daerah dan KONI Kota Surabaya di dalam mengarahkan dan berpartisipasi terkait kegiatan keolahragaan yang dilaksanakan di Kota Surabaya (Hutami, 2018).

Pembahasan dalam kajian Administrasi Publik bidang olahraga sangat jarang diangkat. Padahal, bidang olahraga khususnya perkembangan prestasi olahraga juga menjadi tanggung jawab pemerintah dan menjadi bagian penting dari pembangunan negara. Meskipun pembahasan ini mengangkat penerapan teori-teori ilmiah dalam administrasi publik pembinaan dan pencapaian prestasi olahraga KONI kota Surabaya melalui peningkatan prestasi atlet (Latifa & Niswah, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: “Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Judo Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Surabaya”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Judo Oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Hasil dari sebuah penelitian ini sangat diharapkan untuk dapat menambah informasi wawasan teoritis dalam mengetahui implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan prestasi olahraga oleh KONI.

## B. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Pada Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Surabaya.

### 2. Bagi KONI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran serta referensi bagi KONI dalam menjalankan implementasi kebijakan sebagai organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola dan membina pelaksanaan prestasi olahraga.

### 3. Bagi Persatuan Judo Seluruh Indonesia (PJSI) Kota Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran serta referensi bagi PJSI dalam menjalankan implementasi kebijakan sebagai organisasi yang berwenang dan bertanggung jawab mengelola dan membina pelaksanaan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga judo.

### 4. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian - penelitian yang selanjutnya serta diharapkan melakukan pengembangan kajian di masa yang akan datang, serta untuk memperbanyak referensi untuk bacaan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.